



## Peran Kebersihan Gigi dan Mulut dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah

Nur Setiawati<sup>1</sup>, Riezal Dermawan<sup>2</sup>, Myra Cahyati<sup>3</sup>, Ulfa Amalia Muslimin<sup>4</sup>, Ainun Suriah Ramadhani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Departemen Islam Disiplin Ilmu, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email Korespondensi : [nur.setiawati@umi.ac.id](mailto:nur.setiawati@umi.ac.id)<sup>1</sup> [riezal.dermawan@gmail.com](mailto:riezal.dermawan@gmail.com)<sup>2</sup>

[myracahyati@gmail.com](mailto:myracahyati@gmail.com)<sup>3</sup> [ulfaamaliamuslimin@gmail.com](mailto:ulfaamaliamuslimin@gmail.com)<sup>4</sup>

[ainunsuriahramadhani@gmail.com](mailto:ainunsuriahramadhani@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak (Indonesia)

**Latar belakang:** Kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang perlu kita jaga. Kita perlu menerapkan perilaku tertentu agar menjaga kesehatan, dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan konsep kesehatan gigi dan mulut serta tindakan pencegahannya termasuk pada perilaku kesehatan gigi. Penumpukan plak akibat tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat terjadi kerusakan gigi. Plak adalah lapisan tipis kuman yang menempel kuat pada permukaan gigi dan jaringan di sekitarnya, sehingga tidak dapat dibersihkan hanya dengan berkumur. Pola hidup yang berlandaskan pada ajaran dan adat istiadat Nabi serta tafsir Al-Qur'an dikenal dengan sebutan Sunnah. Menyikat gigi adalah salah satu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. **Bahan dan Metode:** temuan ini adalah *Cross Sectional Survey*, digunakan agar mengetahui isu yang bersifat temporer dengan pengumpulan data cukup satu kali. Program pengabdian masyarakat terhadap Peran Kebersihan Gigi dan Mulut dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Kantor Kelurahan Mariso kota Makassar yang dilaksanakan dalam sejumlah tahap yang melibatkan kolaborasi antara tim mahasiswa profesi FKG-UMI dan masyarakat setempat dengan metode penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. **Hasil:** Berdasarkan hasil survey untuk bagian tindakan menunjukkan bahwa tindakan yang ditanyakan pada item ketiga dan keempat memiliki tingkat penerimaan atau persetujuan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan item lainnya. Untuk bagian pengetahuan menunjukkan pola yang sebagian besar positif. Pada item pertama, kedua, dan ketiga, hampir seluruh responden (di atas 90%) menjawab "YA", menunjukkan pemahaman yang baik terhadap hal-hal yang ditanyakan. Sedangkan untuk bagian sikap yang ditunjukkan oleh responden sebagian besar positif, terutama pada item pertama, kedua, dan ketiga, di mana persentase jawaban "YA" mencapai 86.7%, pada item kelima, mayoritas responden (63.3%) menjawab "TIDAK". Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sikap yang lebih tajam terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. **Kesimpulan:** Pengabdian Masyarakat dengan bentuk penyuluhan cukup efektif meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai peran kebersihan gigi dan mulut dalam meningkatkan kualitas ibadah, dibuktikan oleh presentase terbesar pada bagian pengetahuan.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 20 Desember 2024*

*Accepted: 25 Desember 2024*

*Published: 26 Desember 2024*

### Kata Kunci

*Pengabdian, Masyarakat, Perilaku, Sikap, Tindakan, Kebersihan, Gigi, Ibadah.*

## PENDAHULUAN

Kesehatan fisik dan mental merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Salah satu hak asasi manusia (HAM) yang mendasar adalah kesehatan. Setiap orang berhak dapat pelayanan kesehatan, sesuai dengan konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Kesehatan merupakan anugerah dan anugerah Allah SWT yang tidak ternilai harganya dan tidak ada bandingannya dengan kesejahteraan materi. Kesehatan merupakan sesuatu yang mahal, menurut Harfindo (2018), namun peringatan ini belum sepenuhnya dilaksanakan karena masih



banyak orang yang tidak peduli pada kesehatan dan baru menyadari pentingnya kesehatan setelah sakit.<sup>1</sup>

Perilaku manusia berdampak langsung pada kesehatan, perilaku tersebut memegang peranan penting pada kesehatan. Kesehatan gigi adalah hal yang perlu kita jaga. Kita perlu menerapkan perilaku tertentu agar menjaga kesehatan, dan menjaga kesehatan mulut adalah salah satu tindakan tersebut. Pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan gagasan kesehatan mulut dan tindakan pencegahan semuanya termasuk dalam perilaku kesehatan gigi. Kesehatan gigi dalam konteks ini mengacu pada kondisi gigi dan jaringan mulut. Gigi merupakan kebutuhan setiap orang, dan hampir tidak ada manusia di planet ini yang lahir tanpa gigi. Susunan gigi manusia yang rapi dan indah membuat pemiliknya senang tampil memukau, cantik, dan memikat. Gigi merupakan tulang kecil, putih, dan keras yang tumbuh dalam suatu pola dan berakar di gusi. Gigi digunakan untuk mengunyah dan menggigit.<sup>2</sup>

Mengabaikan kebersihan mulut dan gigi menyebabkan penumpukan plak, yang merusak gigi. Plak adalah lapisan tipis kuman yang menempel kuat pada permukaan gigi dan jaringan di sekitarnya, sehingga tidak mungkin dihilangkan hanya dengan mencucinya. Produk bakteri akan menurunkan pH plak, sehingga email gigi menjadi demineralisasi.<sup>3</sup>

Al-Quran dan Sunnah merupakan dua sumber utama Islam. Hadits merupakan kompilasi dari ucapan, tindakan, dan kehidupan Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam (SAW), beserta sejarah bagaimana semua itu diwariskan. Kekuatan hadits (tunggal) bergantung pada seberapa terpercaya sumbernya. Karena hanya memuat pernyataan yang kredibel dari para penguji yang memiliki reputasi baik dan dapat dipercaya, kumpulan Hadits Sahih Bhukairi, misalnya, dianggap sebagai yang paling asli. Sunnah merupakan cara hidup yang didasarkan pada ajaran, tradisi, dan interpretasi Nabi terhadap Al-Quran. Salah satu strategi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menggosok gigi. Dokter gigi menganjurkan untuk menggosok gigi dua kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur.<sup>3,4</sup>

Menjalani pola hidup bersih dan sehat adalah salah satu ajaran Islam. Fikih Islam sangat menjunjung tinggi nilai kebersihan, terbukti dari adanya bab tentang thaharah (bersuci) pada bab pertama kitab-kitab tersebut. Sebab, kesucian dan kebersihan merupakan prasyarat bagi kehidupan yang baik dan ibadah yang baik. Menjaga kebersihan juga akan mengantarkan pada kehidupan yang sehat.<sup>5</sup>

Begitu pula dengan kebersihan mulut dan kesehatan gigi. Islam juga telah mengaturnya karena kualitas ibadah seseorang dipengaruhi oleh kondisi mulut dan giginya, khususnya *habblum minallah* dan *habblum minannas*, yang merupakan keseimbangan antara ibadah dan sosial. Kita berbicara, berbincang, dan berdoa dengan mulut kita. Mulut yang kotor bahkan bisa membatalkan shalat jika ada sisa makanan yang jatuh dari sela-sela gigi, atau jika bau mulut mengganggu kesungguhan jamaah lain saat shalat berjamaah. Selain itu, bau mulut dapat membuat sulit berbicara dalam situasi sosial.<sup>5</sup>

Pada kitab Al-Mu'jam Al-Ausath, Imam At-Thabrani meriwayatkan sebuah hadits dari Ibnu Mas'ud ra.<sup>5</sup>

فِي صَاحِبِهِ عَمَّ وَالْإِيمَانُ إِلَى تَدْعُو وَالنَّظَافَةَ نَظَافَةً فَإِنَّهُ تَحَلَّلُوا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ  
الطبراني رواه) الْجَنَّة

"Buanglah sisa-sisa makanan di gigimu, karena perbuatan itu adalah kebersihan, dan kebersihan itu akan mengajak (menggiring) kepada iman, dan iman itu akan bersama orang yang memilikinya dalam surga." (HR. At-Thabrani)

Daerah interproksimal tidak dapat dibersihkan secara menyeluruh dengan menyikat gigi, meskipun dapat menghilangkan partikel makanan dan plak dari permukaan bukal, lingual, dan oklusal. Daerah interproksimal dapat dibersihkan dengan benang gigi. Benang gigi bisa untuk menghilangkan partikel makanan dan plak dari ruang interproksimal di antara gigi yang berdekatan. Islam menganjurkan kita untuk selalu menjadi yang terdepan dalam menjaga



kebersihan baik secara rohani maupun jasmani, serta dalam kehidupan pribadi dan lingkungan kita. Bersih secara jasmani berarti tidak memiliki kotoran atau penyakit, seperti kondisi gigi atau mulut. Menjaga kebersihan jasmani dan rohani di mana pun kita berada merupakan sesuatu yang diperintahkan Allah SWT untuk kita praktikkan sebagai individu yang beriman. Salah satu hadis tentang kebersihan adalah yang diriwayatkan oleh seorang Muslim dan terkenal dengan sebutan "Kebersihan adalah sebagian dari Iman" dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Konsep ini mencakup tidak hanya kesehatan fisik tetapi juga kesehatan mental dan spiritual. Dalam Islam, kebersihan memiliki definisi yang luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan hati adalah bagian penting dari kehidupan seorang Muslim.<sup>7</sup>

Menurut Hadis yang dikutip oleh Abu Hurairah, ﴿يَمَانِ لَا مِنْ النَّظَافَةِ﴾ "Bersih itu sebagian dari iman" (HR. Muslim) Ini menunjukkan bahwa kebersihan bukan hanya merupakan kebutuhan fisik tetapi juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Dasar-Dasar Kebersihan pada Al-Qur'an dan Hadis Kebersihan dalam Islam didasarkan pada beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Beberapa di antaranya adalah:

Pertama, Al-Qur'an: Dalam Surah Al-Baqarah ayat 222, Allah berfirman:

مِنْ وَهْنٍ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَإِذَا يَطْهَرْنَ حَتَّى تَقْرُبُوهُنَّ وَلَا الْمَحِيضُ فِي النِّسَاءِ فَأَعْتَرَلُوا أَدْمَى هُوَ قُلُوبُ الْمَحِيضِ عَنْ وَيَسْأَلُونَكَ  
"الْمُنْتَظِرِينَ وَيُحِبُّ التَّوَابِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ حَيْثُ"

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyucikan diri." Ini menunjukkan bahwa penyucian diri dan kebersihan adalah hal yang dicintai oleh Allah.

Kedua, Hadis: Nabi Muhammad SAW bersabda, "Agama ini didirikan atas kebersihan" (HR. Muslim). Pernyataan ini menegaskan bahwa kebersihan adalah fondasi dari praktik keagamaan.

Praktik Bersuci: Rasulullah SAW menekankan pentingnya ketenangan sebelum melaksanakan ritual keagamaan seperti shalat. Ini menunjukkan bahwa mematuhi kebersihan adalah syarat untuk melaksanakan ibadah.

Selain itu, kebersihan memiliki implikasi signifikan terhadap kesehatan seseorang selain berakar pada spiritualitas. Lingkungan yang sehat dapat mengurangi kejadian penyakit dan meningkatkan standar hidup masyarakat umum. Kebersihan dapat mencegah infeksi dan meningkatkan kesehatan mental. Dengan cara ini, kebersihan menjadi tanggung jawab bersama dalam komunitas Muslim.<sup>8</sup>

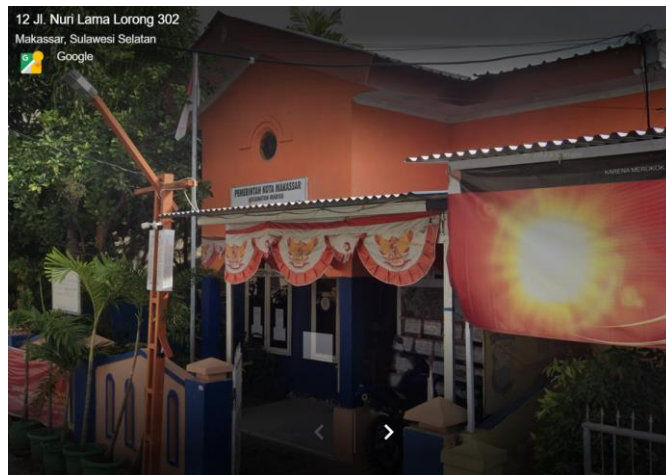
## METODE PELAKSANAAN

### Solusi dan Target Luaran

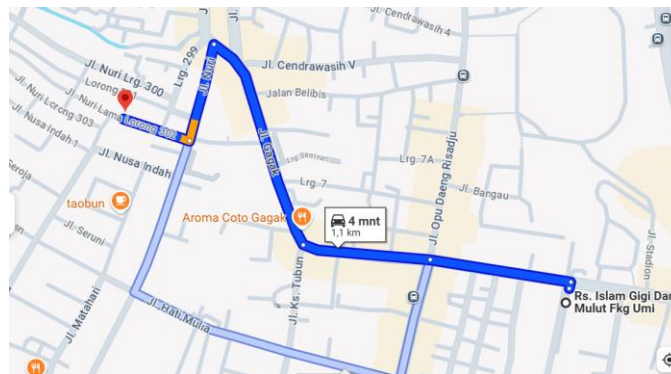
Kegiatan masyarakat terhadap Peran Kebersihan Gigi dan Mulut dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah ke lokasi pengabdian di kantor Kelurahan Mariso, di Jl. Nuri Lama Lorong 302 No.14, Mariso, Kec.Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan hari Jum'at, 20 Desember 2024 yang dihadiri oleh peserta dari warga setempat dan staff kantor kelurahan ke lokasi pengabdian di kantor kelurahan Mariso kota Makassar. Pertemuan dilaksanakan dari pukul 14.00-15.30 WITA dengan metode penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab.

### Lokasi Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan hari Jum'at 20 Desember 2024 di Kantor Kelurahan Mariso di Jl. Nuri Lama Lorong 302 No.14, Mariso, Kec.Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun jarak yang di tempuh dari Rs. Islam Gigi dan Mulut ke lokasi pengabdian di Kantor Kelurahan Mariso kota Makassar dengan jarak tempuh 4 menit.



Gambar 1. Kantor Lurah Mariso



Gambar 2. Rute Lokasi Pengabdian dari RSIGM UMI ke Kantor Lurah Mariso

### Metode Kegiatan

Program pengabdian masyarakat terhadap Peran Kebersihan Gigi dan Mulut dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Kantor Kelurahan Mariso kota Makassar yang dilaksanakan dalam sejumlah tahap yang melibatkan kolaborasi antara tim mahasiswa profesi FKG-UMI dan masyarakat setempat. Tahap awal melibatkan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap peran kebersihan gigi dan mulut dalam meningkatkan kualitas ibadah. Setelah identifikasi, materi pelatihan dan edukasi disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat. Pelatihan dan edukasi dilaksanakan dalam beberapa sesi yang terjadwal dengan beragam metode antara lain yaitu pemberian materi, edukasi, sesi tanya jawab. Materi pelatihan mencakup pemahaman mengenai terhadap peran kebersihan gigi dan mulut dalam meningkatkan kualitas ibadah. Materi juga mencakup aspek-aspek seperti pentingnya kesehatan gigi dan mulut, akibat tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut, kaitan kebersihan gigi dan mulut dalam sudut pandang islam, cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta cara menyikat gigi yang benar. Selama program, masyarakat di kelurahan Mariso kota Makassar diajak untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti pengorganisasian sesi pelatihan, atau mengorganisir kegiatan penyuluhan di tingkat komunitas. Partisipasi aktif masyarakat dapat memperkuat rasa memiliki program dan meningkatkan dampak positifnya. Untuk mengukur keberhasilan program, dilakukan evaluasi dengan menggunakan kuesioner untuk tes pengetahuan, sikap dan tindakan tentang kesehatan gigi dan mulut. Dilakukan pemantauan jangka panjang terhadap kesehatan gigi masyarakat untuk mengukur dampak program terhadap peran kebersihan gigi dan mulut dalam meningkatkan kualitas ibadah.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Nama :  
Usia : th  
Jenis Kelamin : L/P

Berilah tanda centang (✓) pada pertanyaan berikut sesuai dengan jawaban anda.

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah benar menyikat gigi 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur?		
2.	Apakah benar menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung <i>fluor</i> sebesar biji jagung?		
3.	Apakah buah-buahan yang berserat dan berair bisa menyehatkan gigi?		
4.	Apakah makanan manis dan lengket ialah salah satu penyebab gigi berlubang?		
5.	Apakah anda memakai tusuk gigi ketika ada sisa makanan yang tertinggal disela-sela gigi?		

### PERILAKU TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah anda menyikat gigi sampai gusi berdarah?		
2.	Jika anda membersihkan karang gigi 6 bulan sekali anda akan terhindar dari bau mulut?		
3.	Apakah anda mengunyah dengan kedua sisi rahang?		
4.	Jika gigi anda berlubang dan terasa sakit apakah anda langsung periksa ke dokter gigi?		
5.	Apakah anda suka makanan dan minuman yang manis?		

### TINDAKAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah gerakan menggosok gigi yang tepat pada bagian gigi depan dengan gerakan horizontal?		
2.	Apakah setelah makan anda selalu melakukan kumur-kumur dengan air putih?		
3.	Apakah anda rutin pergi ke dokter gigi agar membersihkan karang gigi?		
4.	Apakah anda mengganti sikat gigi setiap 6 bulan sekali?		
5.	Apakah anda memeriksakan gigi ke dokter ketika sakit gigi?		



**JENIS\_KELAMIN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	8	26.7	26.7	26.7
Valid Perempuan	22	73.3	73.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Dari data yang diperoleh, bisa dilihat bahwa beberapa responden adalah perempuan, yakni sebanyak 73.3%, sedangkan laki-laki 26.7%. Komposisi ini mencerminkan dominasi partisipasi perempuan dalam survei yang dilakukan.

**USIA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25	1	3.3	3.3	3.3
31	1	3.3	3.3	6.7
36	1	3.3	3.3	10.0
37	1	3.3	3.3	13.3
38	1	3.3	3.3	16.7
40	1	3.3	3.3	20.0
41	1	3.3	3.3	23.3
42	1	3.3	3.3	26.7
45	1	3.3	3.3	30.0
46	1	3.3	3.3	33.3
Valid 51	2	6.7	6.7	40.0
52	4	13.3	13.3	53.3
53	4	13.3	13.3	66.7
55	1	3.3	3.3	70.0
56	1	3.3	3.3	73.3
58	1	3.3	3.3	76.7
61	3	10.0	10.0	86.7
62	2	6.7	6.7	93.3
65	1	3.3	3.3	96.7
72	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Dilihat dari aspek usia, responden berasal dari berbagai rentang usia, mulai dari 25 hingga 72 tahun, dengan konsentrasi terbesar pada usia 52 dan 53 tahun, masing-masing sebesar 13.3%. Data ini menunjukkan bahwa survei melibatkan individu dari berbagai generasi, meskipun ada kelompok usia tertentu yang mendominasi partisipasi.



**TINDAKAN (ITEM PERTANYAAN 1)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	18	60.0	60.0	60.0
Valid YA	12	40.0	40.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**TINDAKAN (ITEM PERTANYAAN 2)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	17	56.7	56.7	56.7
Valid YA	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**TINDAKAN (ITEM PERTANYAAN 3)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	2	6.7	6.7	6.7
Valid YA	28	93.3	93.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**TINDAKAN (ITEM PERTANYAAN 4)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	2	6.7	6.7	6.7
Valid YA	28	93.3	93.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	



**TINDAKAN (ITEM PERTANYAAN 5)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	4	13.3	13.3	13.3
Valid YA	26	86.7	86.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Untuk bagian tindakan, hasil menunjukkan variasi respon yang menarik. Pada item pertama dan kedua, mayoritas responden menjawab "TIDAK", yang masing-masing sebesar 60.0% dan 56.7%. Namun, pada item ketiga dan keempat, terdapat pergeseran besar dengan mayoritas responden (93.3%) memilih "YA". Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang ditanyakan pada item ketiga dan keempat memiliki tingkat penerimaan atau persetujuan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan item lainnya. Pada item kelima, persetujuan masih tinggi, yakni 86.7%, tetapi tidak sekuat dua item sebelumnya.

**PENGETAHUAN (ITEM PERTANYAAN 1)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	3	10.0	10.0	10.0
Valid YA	27	90.0	90.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**PENGETAHUAN (ITEM PERTANYAAN 2)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	3	10.0	10.0	10.0
Valid YA	27	90.0	90.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**PENGETAHUAN (ITEM PERTANYAAN 3)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	30	100.0	100.0	100.0





**PENGETAHUAN (ITEM PERTANYAAN 4)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	12	40.0	40.0	40.0
Valid YA	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**PENGETAHUAN (ITEM PERTANYAAN 5)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	20	66.7	66.7	66.7
Valid YA	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Bagian pengetahuan menunjukkan pola yang sebagian besar positif. Pada item pertama, kedua, dan ketiga, hampir seluruh responden (di atas 90%) menjawab "YA", menunjukkan pemahaman yang baik terhadap hal-hal yang ditanyakan. Namun, pada item keempat dan kelima, terdapat penurunan tingkat pemahaman. Sebanyak 40.0% responden menjawab "TIDAK" pada item keempat, sedangkan mayoritas (66.7%) menjawab "TIDAK" pada item kelima. Penurunan ini mengindikasikan adanya aspek tertentu yang kurang dipahami oleh responden.

**SIKAP (ITEM PERTANYAAN 2)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	3	10.0	10.0	10.0
Valid YA	27	90.0	90.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**SIKAP (ITEM PERTANYAAN 1)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	4	13.3	13.3	13.3
Valid YA	26	86.7	86.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**SIKAP (ITEM PERTANYAAN 3)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	30	100.0	100.0	100.0

**SIKAP (ITEM PERTANYAAN 4)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	14	46.7	46.7	46.7
Valid YA	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**SIKAP (ITEM PERTANYAAN 5)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	19	63.3	63.3	63.3
Valid YA	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sikap yang ditunjukkan oleh responden sebagian besar positif, terutama pada item pertama, kedua, dan ketiga, di mana persentase jawaban "YA" mencapai 86.7%, 90.0%, dan bahkan 100.0%. Namun, pada item keempat dan kelima, terjadi penurunan tingkat persetujuan. Hanya 53.3% yang menjawab "YA" pada item keempat, sementara pada item kelima, mayoritas responden (63.3%) menjawab "TIDAK". Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sikap yang lebih tajam terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.

**GAMBAR**





## KESIMPULAN DAN SARAN

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui secara umum tentang tujuan dan manfaat peran kebersihan gigi dan mulut dalam meningkatkan kualitas ibadah di kelurahan Mariso kota Makassar serta dapat dinilai secara baik.

Penyusun menyadari bahwa jurnal pengabdian diatas jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan pada penulisan maupun isi dari makalah ini. Dengan mengutip beberapa sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, penulis akan menyempurnakan karya ini. Dengan demikian, penulis mengharapkan umpan balik dan rekomendasi dari instruktur atas karya tulis yang kami sampaikan.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang terlibat pada aktivitas pengabdian masyarakat ini serta dosen bagian stase Islam Disiplin Ilmu Universitas Muslim Indonesia, dan masyarakat dan pihak setempat khususnya masyarakat di kelurahan Mariso kota Makassar yang telah membantu kami menyelesaikan dan menyukseskan jurnal pengabdian kami. Kami penulis berharap semoga jurnal yang kami buat dapat memberikan manfaat bagi siapa saja pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisa, A., & Purwanti, S. (2022). Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Antara Harapan dan Kenyataan. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 24-34.
- Kemdikbud, P. B. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kementerian Pendidikan Dan Budaya.
- A Putri, A Asbihani. 2023. Perawatan Gigi yang Disyariatkan dalam Islam. *Journal Islamic Studies*.
- Owens, J., & Sami, W. (2016). The role of the Qur'an and Sunnah in oral health. *Journal of religion and health*, 55, 1954-1967.
- Lampung.Nu. 2022. Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Ala Nabi. <https://lampung.nu.or.id/keislaman/menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut-ala-nabi-GRzGQ>
- Khairunnisa, P., Amperawati, M., Utami, N. K., & Nurwati, B. (2023). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Kelas 4, 5, dan 6 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin. *JURNAL TERAPIS GIGI DAN MULUT*, 3(2), 57-63.



Hidayati, N., Ramadhani, N., Athiyya Ramadhani, A., & Zaldi, M. R. (2023). Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Perspektif Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4), 757.

Maulidia, H. (2023). Kebersihan Sebagian dari Iman. *Muhcor UMY*.